

Original Research Paper

Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Posyandu di Desa Lambang Sari V, Kecamatan Lirik

Lita Nafratilova¹, Nurul Wahyuna², Miftahul Alfahri³, Berlian Anggraini⁴

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia;

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia;

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia;

⁴Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.16292>

Sitasi: Nafratilova, L., Wahyuna, N., Alfahri, M., Anggraini, B. (2026). Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Posyandu di Desa Lambang Sari V, Kecamatan Lirik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3)

Article history

Received: 21 Agustus 2026

Revised: 30 Agustus 2026

Accepted: 13 September 2026

*Corresponding Author: Nurul Wahyuna, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia; Email:

nr.wahyuna160805@com.

Abstract: Stunting remains a chronic nutritional problem that continues to receive national attention, including in Lambang Sari V Village, Lirik Subdistrict, where cases among toddlers are routinely recorded through the village's Stunting Convergence Meeting (Rembuk Stunting). This community service activity aimed to improve the understanding of mothers of toddlers and pregnant women regarding the dangers and prevention of stunting through counseling integrated with routine Posyandu (integrated health post) services. The counseling was conducted on 6 August 2026 at Posyandu Delima using a personal, face-to-face approach with participants who had completed the Posyandu service, supported by an infographic poster covering the definition, risk factors, impacts, and prevention measures of stunting. The activity reached 18 children (14 toddlers and 4 infants under 12 months old) along with pregnant women in attendance. The results showed varied participant responses, ranging from passive understanding to active engagement through questions and shared parenting experiences, including a finding regarding the practice of giving sweetened tea to infants under six months, which was subsequently addressed through education. The resulting educational poster was handed over to Posyandu Delima as a sustainable information medium. This activity demonstrates that integrating counseling with routine Posyandu services effectively reaches the target population without requiring additional activities, although space limitations and participant numbers remain constraints that should be anticipated in future implementation.

Keywords: Stunting; Health Counseling; Posyandu; Poster Media; Community Service

Pendahuluan

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang serius di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting pada balita mencapai 21,5%, atau sekitar satu dari lima balita di Indonesia mengalami kondisi tersebut (Badan Kebijakan Pembangunan

Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2024). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, khususnya pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Selain memengaruhi pertumbuhan fisik, stunting juga berkaitan dengan hambatan perkembangan

kognitif dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit tidak menular di masa mendatang (Imeldawati, 2025).

Kondisi stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, pemberian ASI eksklusif, penyakit infeksi, kondisi sosial ekonomi, sanitasi, hingga tingkat pengetahuan orang tua mengenai gizi dan pola asuh (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, pencegahan stunting memerlukan intervensi sejak masa kehamilan yang berlanjut pada masa awal kehidupan anak, antara lain melalui pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin (Pibriyanti et al., 2023).

Di tingkat provinsi, Riau tercatat sebagai salah satu dari tiga provinsi dengan penurunan prevalensi stunting terbaik di Indonesia, dengan prevalensi 13,6% pada tahun 2023 (ANTARA News Riau, 2024). Namun, capaian di tingkat provinsi tidak selalu mencerminkan kondisi setiap wilayah secara spesifik, sehingga pemantauan hingga tingkat desa tetap diperlukan. Desa Lambang Sari V, Kecamatan Lirik, secara rutin melakukan pemetaan data stunting melalui kegiatan Rembuk Stunting. Data pemetaan bulan Januari–Juli 2026 mencatat jumlah balita berkisar 25–28 anak per bulan, dengan dua kasus stunting yang konsisten ditemukan pada periode tersebut (Rembuk Stunting Desa Lambang Sari V, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penyuluhan stunting tetap diperlukan meskipun jumlah kasus relatif kecil dibandingkan populasi balita secara keseluruhan.

Dampak stunting tidak hanya terlihat pada aspek fisik berupa panjang atau tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar pertumbuhan seusianya, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak dalam jangka panjang. Anak yang mengalami stunting pada masa awal kehidupannya memiliki risiko lebih besar mengalami hambatan perkembangan kognitif dibandingkan anak yang tumbuh secara normal, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang (Imeldawati, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa pencegahan stunting perlu dilakukan sedini mungkin, khususnya pada periode

1.000 HPK, karena dampak yang ditimbulkan bersifat kumulatif dan sulit dipulihkan sepenuhnya apabila penanganan dilakukan setelah anak melewati masa tersebut.

Posyandu, sebagai pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara rutin setiap tanggal 6 di Desa Lambang Sari V, menjadi peluang strategis untuk menyisipkan penyuluhan stunting karena ibu balita dan ibu hamil telah hadir dalam satu kegiatan pelayanan kesehatan yang sama. Posyandu memiliki peran dalam upaya penurunan angka stunting melalui pemantauan pertumbuhan, keterlibatan kader, pelayanan kesehatan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat, sehingga menjadi sarana edukasi yang berkelanjutan di tingkat masyarakat (Mustofa et al., 2024). Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelayanan Posyandu juga memungkinkan sasaran dijangkau secara langsung tanpa memerlukan kegiatan tambahan pada waktu yang terpisah, sebagaimana ditunjukkan oleh Ardianto et al. (2024) dalam kegiatan penyuluhan stunting bagi ibu hamil dan balita di Dusun Baru Kecamatan Tabir.

Penyampaian informasi kesehatan akan lebih mudah diterima apabila didukung media yang sederhana dan informatif, salah satunya poster. Poster mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual yang ringkas sehingga membantu masyarakat memahami dan mengingat pesan kesehatan yang disampaikan, serta tetap dapat dilihat kembali setelah kegiatan penyuluhan selesai (Ernawati, 2022). Efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat juga ditemukan pada konteks edukasi kesehatan lain, misalnya dalam penyampaian informasi pencegahan penyakit tidak menular pada kelompok usia rentan (Nikhlah et al., 2025), yang menguatkan relevansi penggunaan poster sebagai media edukasi pencegahan stunting pada kegiatan ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 149 Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan program penyuluhan pencegahan stunting yang diintegrasikan dengan kegiatan Posyandu rutin di Desa Lambang Sari V pada 6 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu balita dan ibu hamil mengenai bahaya dan upaya pencegahan stunting melalui penyuluhan

tatap muka yang didukung media poster edukasi, sekaligus menghasilkan luaran berupa poster yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh Posyandu Delima.

Metode

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan pada Kamis, 6 Agustus 2026, bertempat di Posyandu Delima, Desa Lambang Sari V, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan jadwal Posyandu rutin desa agar penyuluhan dapat menjangkau sasaran secara langsung tanpa memerlukan kegiatan tambahan pada waktu terpisah. Sasaran kegiatan adalah ibu balita, ibu yang membawa bayi, serta ibu hamil yang hadir dalam pelayanan Posyandu, dengan jumlah balita terdata di desa sebanyak 26 anak. Tidak ditetapkan kriteria eksklusi tertentu terhadap peserta; seluruh ibu balita, ibu yang membawa bayi, dan ibu hamil yang hadir pada pelayanan Posyandu berkesempatan menerima penyuluhan, sehingga cakupan sasaran bersifat menyeluruh sesuai kehadiran pada hari pelaksanaan.

Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 149 secara bergiliran, dengan satu orang mahasiswa menyampaikan materi kepada satu peserta pada satu waktu agar komunikasi berlangsung personal dan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta. Materi penyuluhan disusun terlebih dahulu dalam bentuk poin-poin utama sebelum pelaksanaan, kemudian dituangkan ke dalam rancangan poster infografis yang disusun secara kolaboratif oleh tim mahasiswa dengan memperhatikan kesesuaian bahasa, pemilihan warna, dan tata letak agar mudah dipahami oleh sasaran dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Rancangan poster selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan sebelum dicetak dan digunakan pada saat penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan bidan desa dan kader Posyandu Delima, pengumpulan data pemetaan stunting sebagai dasar penyusunan materi, serta perancangan poster edukasi yang memuat pengertian, penyebab, dampak, dan langkah pencegahan stunting. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti berupa

penyuluhan tatap muka secara personal oleh mahasiswa KKN kepada ibu balita dan ibu hamil yang telah menyelesaikan pelayanan Posyandu, dengan materi mencakup pengertian dan ciri-ciri stunting, penyebab dan dampaknya, serta langkah pencegahan seperti pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, pola makan bergizi seimbang, imunisasi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan pemantauan pertumbuhan anak. Media poster digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi sekaligus luaran kegiatan. Tahap akhir meliputi dokumentasi pelaksanaan, evaluasi berdasarkan keterlibatan peserta dan proses penyampaian materi, penyerahan poster kepada Posyandu Delima, serta penyusunan laporan dan artikel ilmiah.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan interaksi selama penyuluhan berlangsung. Karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test, hasil pelaksanaan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan respons, pertanyaan, dan pengalaman yang disampaikan peserta selama proses penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan proses registrasi dan pelayanan Posyandu. Berdasarkan rekapitulasi daftar kehadiran, tercatat 18 anak yang hadir dalam kegiatan, terdiri atas 14 balita dan 4 bayi berusia di bawah 12 bulan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Kehadiran Anak

No	Kategori	Jumlah
1	Balita	14 anak
2	Bayi (< 12 bulan)	4 anak
3	Total anak yang hadir	18 anak

Sumber: Rekapitulasi daftar kehadiran Posyandu Delima, 2026.

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu menjangkau anak pada kelompok usia yang berbeda, termasuk bayi yang masih berada pada periode awal kehidupan. Penyuluhan diberikan kepada ibu yang membawa balita maupun bayi serta ibu hamil, dengan teknik tatap muka secara personal kepada setiap peserta yang telah menyelesaikan pelayanan Posyandu, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta.

Selama penyuluhan, peserta menunjukkan respons yang beragam: sebagian menyimak penjelasan tanpa banyak bertanya, sementara peserta lain cukup aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pola asuh di lingkungan keluarga, sehingga penyuluhan berlangsung interaktif dan tidak bersifat satu arah (Gambar 1). Salah satu temuan penting dalam diskusi adalah adanya peserta yang menceritakan praktik pemberian teh manis kepada bayi yang belum berusia enam bulan, padahal pada usia tersebut bayi dianjurkan memperoleh ASI eksklusif tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Temuan ini menjadi bahan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dan risiko pemberian makanan atau minuman lain terlalu dini terhadap pemenuhan gizi bayi. Beberapa peserta juga menyatakan baru mengetahui informasi mengenai pemberian MP-ASI yang tepat dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, yang menunjukkan kebutuhan masyarakat akan informasi pencegahan stunting yang sederhana dan mudah dipahami. Karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test, perubahan pengetahuan peserta tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga hasil disajikan secara deskriptif berdasarkan respons dan interaksi yang terjadi.



Gambar 1 Interaksi dan Diskusi dengan Peserta Penyuluhan

Salah satu luaran kegiatan adalah poster infografis edukasi stunting yang memuat pengertian dan ciri-ciri stunting, faktor penyebab dan risiko, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya (Gambar 2). Poster dirancang dengan memadukan teks dan elemen visual agar informasi kesehatan lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu balita dan ibu hamil. Setelah kegiatan selesai, poster diserahkan kepada Posyandu Delima agar dapat dimanfaatkan kembali sebagai media informasi pada kegiatan Posyandu berikutnya, sehingga

manfaat luaran program tidak berhenti pada saat pelaksanaan KKN.



Gambar 2 Poster Infografis Edukasi Pencegahan Stunting

Integrasi penyuluhan dengan kegiatan Posyandu terbukti efektif karena peserta yang datang untuk pelayanan kesehatan sekaligus memperoleh informasi tambahan mengenai pencegahan stunting tanpa harus mengikuti kegiatan lain di luar jadwal Posyandu. Hal ini sejalan dengan Mustofa et al. (2024) yang menyatakan bahwa Posyandu berperan penting dalam pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan, pelayanan kesehatan, peran kader, dan penyampaian informasi kepada masyarakat, serta Ardianto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan di Posyandu efektif menjangkau ibu hamil dan ibu balita sebagai sasaran utama pencegahan stunting.

Pendekatan tatap muka secara personal memudahkan peserta menyampaikan pertanyaan dan pengalaman pribadi, sehingga informasi mengenai ASI eksklusif, pemberian MP-ASI sesuai usia, dan kebutuhan gizi anak dapat disampaikan secara lebih relevan dengan kondisi masing-masing keluarga. Penggunaan poster sebagai media pendukung sejalan dengan temuan Ernawati (2022) yang menyatakan bahwa poster merupakan media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting karena dapat dilihat kembali setelah kegiatan penyuluhan selesai. Temuan serupa mengenai efektivitas media visual dalam edukasi kesehatan pada kelompok masyarakat dengan latar belakang berbeda juga dilaporkan oleh Nikhlah et al. (2025), yang memperkuat argumen bahwa poster dapat diadaptasi untuk berbagai topik edukasi kesehatan, termasuk pencegahan stunting.

Temuan mengenai praktik pemberian teh manis pada bayi di bawah enam bulan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan hasil kajian Rahayu et al. (2022), yang mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif sebagai salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kejadian stunting pada balita, di samping tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum usia enam bulan masih ditemukan di masyarakat meskipun bukan merupakan praktik yang dianjurkan, sehingga penguatan edukasi mengenai ASI eksklusif tetap perlu menjadi prioritas dalam kegiatan penyuluhan serupa. Selain itu, penekanan materi pada pemenuhan gizi ibu hamil dalam kegiatan ini juga relevan dengan pendekatan edukasi gizi 1000 HPK yang diterapkan Pibriyanti et al. (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi gizi pada masa kehamilan dapat membantu ibu memahami kebutuhan gizinya sendiri maupun kebutuhan gizi anak yang akan dilahirkan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan menghadapi kendala berupa ruangan Posyandu yang relatif terbatas dan jumlah peserta yang cukup ramai, sehingga penyampaian materi tidak dapat dilakukan secara serentak kepada seluruh peserta dan harus dilakukan secara bertahap. Kondisi ini menjadi catatan penting untuk perbaikan pelaksanaan penyuluhan serupa pada kegiatan mendatang, misalnya melalui penambahan jumlah penyuluh atau pengaturan alur peserta yang lebih efisien.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang diintegrasikan dengan pelayanan Posyandu rutin di Posyandu Delima, Desa Lambang Sari V, Kecamatan Lirik, pada 6 Agustus 2026 berhasil menjangkau ibu balita, ibu yang membawa bayi, serta ibu hamil melalui pendekatan tatap muka secara personal. Materi yang disampaikan mencakup pengertian, faktor penyebab, dampak, hingga langkah pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan anak. Peserta menunjukkan respons yang beragam, mulai dari pemahaman pasif hingga keterlibatan aktif melalui pertanyaan dan berbagi pengalaman pola asuh, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjangkau kelompok sasaran yang

sebelumnya belum banyak terpapar informasi pencegahan stunting. Sebagai luaran, dihasilkan poster edukasi yang diserahkan kepada Posyandu Delima untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan, meskipun kegiatan masih menghadapi keterbatasan ruang dan jumlah peserta yang menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara serentak kepada seluruh peserta.

Saran

Bagi Posyandu dan kader kesehatan, poster edukasi yang telah diserahkan sebaiknya dipasang di tempat yang mudah dilihat dan terus dimanfaatkan sebagai media informasi pada kegiatan Posyandu berikutnya. Bagi masyarakat, khususnya ibu balita dan ibu hamil, informasi yang telah diperoleh diharapkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin di Posyandu. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang, disarankan mempertimbangkan penambahan jumlah penyuluh atau pengaturan alur peserta yang lebih efisien mengingat keterbatasan ruang dan jumlah peserta, serta mempertimbangkan penggunaan instrumen pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah penyuluhan agar peningkatan pemahaman peserta dapat diukur secara lebih objektif. Keberlanjutan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting juga perlu didukung mekanisme pengingat berkala, misalnya melalui keterlibatan kader Posyandu dalam menyampaikan kembali poin-poin materi pada kegiatan bulan berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Lambang Sari V beserta perangkat desa atas izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan; bidan desa dan kader Posyandu Delima atas kerja sama dalam pelaksanaan penyuluhan; serta seluruh ibu balita dan ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan mahasiswa KKN Kelompok 149 Universitas Muhammadiyah Riau, yaitu Salsa Nabila, Adina Vivian Wijaya, Desy Indah Suryani, Khofifa Hera Wenzana, Jelita Dayanti Arironang, Jossie Mutiarani Putri, Riadho Kuswalam, Aldo

Krisna Wijaya, dan Sandria Hermanto, atas kontribusi dan kerja sama yang diberikan selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

Daftar Pustaka

- ANTARA News Riau. (2024, Desember 9). Komisi IX DPR RI apresiasi sukses Riau tekan prevalensi stunting. <https://riau.antaranews.com/berita/397807/komisi-ix-dpr-ri-apresiasi-sukses-riau-tekan-prevalensi-stunting>
- Ardianto, B., Farhan, M., Maizuputri, S., Ummami, E. A., & Lolonda, O. (2024). Penyuluhan pencegahan stunting bagi ibu hamil dan balita di Dusun Baru Kecamatan Tabir. *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 110–118. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i2.36282>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2024). Hasil utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-questions-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: Literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101–107. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1632>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Buku saku pemantauan status gizi. Kementerian Kesehatan RI.
- Mustofa, M. Z., Mukhlisin, M., Suryana, Y., Kamal, M. A., Humairoh, L. N., Syiami, A. R., & Wijayanti, I. (2024). Peran posyandu dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Sidomulyo. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 74–85. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.758>
- Nikhlah, Sari, R. P., & Pratiwi, A. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit hipertensi pada lansia di Kampung Merapit Desa Waliwis. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 4(2), 391–394. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v4i2.1440>
- Pibriyanti, K., Yulianawati, F., Cahyani, A. S., Sari, A. P., Habiba, A. B., Qudsy, D. A., & Arifah, D. A. (2023). Edukasi kesehatan 1000 HPK melalui pendidikan gizi ibu hamil. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2363–2370. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.6144>
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran faktor penyebab kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156–162. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Rembuk Stunting Desa Lambang Sari V. (2026). Pemetaan data stunting Januari–Juli 2026 [Dokumen tidak diterbitkan]. Posyandu Delima, Desa Lambang Sari V.